

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

**MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



1. **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
2. **Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, M.Pd.**

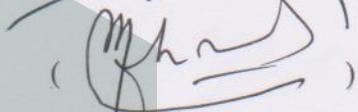
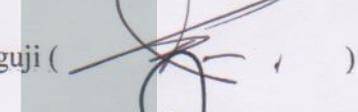
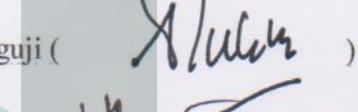
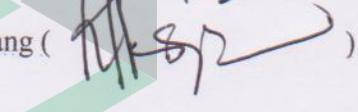
**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo.” yang ditulis oleh Saipul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.19.2.02.0015, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 21 September 2019 bertepatan dengan 21 Muharram 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

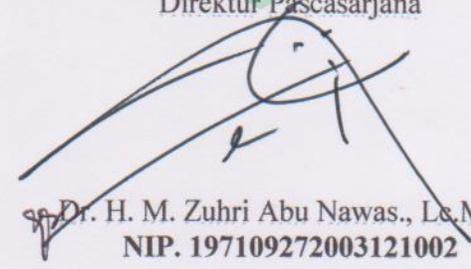
Palopo, 14 Oktober 2019

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas., Lc.M.A. Ketua Sidang ()
2. Dr. Mahadin Shaleh.,M.Si. Penguji ()
3. Dr. Nurdin. K., M.Pd. Penguji ()
4. Dr. H. Syamsu Sanusi., M.Pd.I. Pembimbing/penguji ()
5. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad.,M.Pd. Pembimbing/Penguji ()
6. Kaimuddin, S.Pd.I, M.Pd. Sekretaris Sidang ()

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas., Lc.M.A.
NIP. 197109272003121002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saipul
NIM : 16.19.2.02.0015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

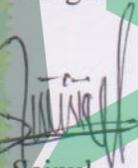
1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 September 2019
Yang membuat pernyataan,




Saipul
NIM: 16.19.2.02.0015

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Saipul

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Saipul
NIM : 16.19.2.02.0015
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : *Supevisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo.*

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
tanggal :



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الأنبياءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur yang tak terhingga kepada Allah swt. Karena taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo*”. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada junjungan nabi Muhammad saw. serta para sahabat dan keluarganya.

Penulis menyadari keterbatasan, oleh karena dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Rektor IAIN Palopo
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Seluruh Guru Besar dan dosen Pascasarjana IAIN Palopo, yang memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. pembimbing I dan Dr. Hj. Andi Sukma Assaad, M.Pd. pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

5. Dr. Mahadin Shaleh, M.si penguji I dan Dr. Nurdin.K.,M.Pd. penguji II

6. Kedua orang tua peneliti bapak Zainal dan ibu Jamilah yang telah melahirkan penulis.

10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo atas segala bantuan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan, agama, bangsa dan negara.

Palopo, 06 Oktober 2019

Penulis

Saipul



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
تجريد البحث	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Defenisi Operasional.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Manajemen Supervisi.....	15
C. Ruang Lingkup Kompetensi Guru	40
D. Pembelajaran PAI di Sekolah Mengengah Kejuruan	44
E. Implikasi Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI ...	62
F. Kerangka Konseptual.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	69
C. Subjek dan Objek Penelitian	69
D. Sumber data	69
E. Teknik pengumpulan data dan Instrument Penelitian.....	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Profil SMK Negeri 1 Palopo.....	76
B. Hasil Penelitian	80
C. Pembahasan	107
1. Kompetensi Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.....	107
2. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI.....	112

3. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI.....	124
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
KEPUSTAKAAN	128



ABSTRAK

Nama : Saipul
NIM : 16.19.2.01.0005
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru PAI, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, dan implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kompetensi guru PAI merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogik dan manajerial. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan Guru melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data, memverifikasi data, dan memberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo adalah penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, penguasaan SK/KD sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator sikap dan keterampilan, pengembangan materi pembelajaran dan strategi masih terbatas, pengembangan profesi masih sifatnya menunggu belum terbiasa melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarananya. (2) supervisi akademik kepala sekolah yakni (a) penyusunan program supervisi yang berbasis kebutuhan (b) pelaksanaan program supervisi menekankan aspek pembinaan dalam hal; penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penguasaan kompetensi dasar pelajaran, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan profesi dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program supervisi. (3) Implikasi supervisi kepala sekolah yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek; penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi, dan (c) respon guru PAI terhadap kepala sekolah sangat bagus.

ABSTRACT

Name : Saipul
Reg. Number : 16.19.2.01.0005
Study Program : Islamic Education Management
Title : Supervision Management of Headmasters in Improving Islamic Education Teacher Competence at SMK Negeri 1 Palopo

This thesis aims at analyzing the Islamic Education teachers' competence , academic supervision of headmaster in improving the Islamic Education Teacher's competence. The competence of Islamic Education teacher is ability, experts and skills of a teacher in conducting the learning function. Therefore, in developing and improving an Islamic Education teacher is needed a supervision by the headmaster.

This research was a descriptive qualitative research which applied pedagogic and managerial approaches. The data source was primarily from the headmaster, vice headmaster, and teachers through interview. Then, the secondary data was taken from the document which related to this research. The techniques of collecting data were observation, interview, and documentation. The data analysis technique was conducted through data reduction, data display, verification data, and take conclusion.

The result of the research shows that: (1) The competence of Islamic education teachers at SMK Negeri 1 Palopo is the mastery of material textually is good but it lacks in illustrating contextually, The mastery of SK/KD has been understood but they are lack in arranging indicator of attitude and skills, the development of learning material and strategy is still limited, the development of professionalism is still waiting , they are still not familiar with reflective action, the use of technology and information is still limited on the knowledge and facilities (2) academic supervision of headmaster are (a) the arrangement of supervision program with need analysis based. (b) The implementation of supervision program emphasize on the coaching of; the mastery of lesson planning, guidance on contextual learning material, coach on the mastery of basic learning competence, guidance innovative learning strategy, coach profession on scientific writing and guidance on the use of technology and information. (c) evaluation and the follow up of the supervision program (3) the implication of headmaster supervision namely (a) implied on the improvement of Islamic education competence in the aspects of : material mastery, competence standard mastery, the development of learning material, professional development, the use of technology and information (b) students and school ' responses towards Islamic education teachers is very good for the Islamic teacher who has high professional competence, and (c) response of Islamic education teachers towards the headmaster is very good.

الاسم : سيفول
رقم القيد : 16.19.2.01.0005
التركيز : إدارة التربية الإسلامية
عنوان البحث : إدارة الإشراف لمدير المدرسة في تحسين كفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 فالوفو

يهدف هذه البحث إلى تحليل كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية، الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة في زيادة كفاءة مدرسي التربية الدينية الإسلامية، والآثار المترتبة على الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة في تحسين كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية. كفاءة المعلم هي قدرة وخبرة ومهارات المعلم في القيام بوظائف التعليم. لهذا السبب، فإن التطوير وتحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية يتطلب إشراف مدير المدرسة.

هذا البحث هو دراسة وصفية نوعية باستخدام النهج التربوي والإداري. مصادر البيانات هي البيانات الأولية التي يتم الحصول عليها من المدير ونائب المدير والمعلم من خلال المقابلات. بينما يتم أخذ البيانات الثانوية من الوثائق المتعلقة بالبحث. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والوثائق. ويتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات، وتقديم الاستنتاجات.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) كفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكومية 1 فالوفو هي أن إتقان المواد نصاباً جيد ولكنه يفتقر إلى التوضيح السياقي، وقد فهموا إتقان معايير الكفاءة/الكفاءات الأساسية لكنهم غير قادرين على تجميع مؤشرات المواقف والمهارات، وتطوير مواد التعليم والاستراتيجيات لا يزال محدوداً، التطوير المهني في انتظار التعود على اتخاذ إجراءات عاكسة، ولا يزال استخدام التكنولوجيا والمعلومات محدوداً جداً من حيث المعرفة والوسائل. (2) الإشراف الأكاديمي للمدير يعني: (أ) إعداد برنامج إشرافي على أساس الاحتياجات؛ (ب) تنفيذ برنامج الإشراف يشدد على جوانب التدريب من حيث: التمكن من تخطيط التعليم، إرشادات للمحتوى السياقي للمادة، تعزيز إتقان الكفاءات الأساسية للدروس، إرشادات حول استراتيجيات التعليم المبتكرة، التطوير المهني في كتابة الأوراق العلمية، والتوجيه بشأن استخدام التكنولوجيا والمعلومات؛ (ج) تقويم ومتابعة برنامج الإشراف. (3) آثار الإشراف على مدير المدرسة وهي: (أ) له آثار على تحسين الكفاءة المهنية لمدرسي التربية الدينية الإسلامية في الجوانب: التمكن على المواد، وإتقان معايير الكفاءة، وتطوير الموضوع، والتطوير المهني، واستخدام التكنولوجيا والمعلومات. (ب) تعد استجابة الطلبة والمدرسة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية جيدة جداً لمعلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يتمتعون بالكفاءة المهنية العالية، و (ج) تكون استجابة معلمي التربية الدينية الإسلامية لمدير المدرسة جيدة جداً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lingkup sebuah organisasi, suatu organisasi bagaimanapun majunya teknologi yang dimiliki tanpa ditunjang oleh sumber daya manusia yang mumpuni maka kemungkinan besar sasaran yang telah ditetapkan akan sangat sulit untuk dicapai. Disinilah kemudian peran pemimpin menjadi sangat penting. Seorang pemimpin organisasi yang bijaksana diharuskan dapat memberikan dorongan kepada para karyawan dan selalu berusaha memperhatikan semangat kerja mereka. Tentunya pihak pimpinan harus mempunyai kemampuan dalam mengelola, mengarahkan, memengaruhi, memerintah dan memotivasi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut dapat terwujud.

Bila dikaitkan dengan organisasi lembaga sekolah faktor yang terpenting dalam suatu organisasi lembaga pendidikan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, kekuatan eksternal berupa kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam organisasi lembaga sekolah yang berkualitas, menyatukan visi, misi dan tujuan serta membina kerjasama yang baik antar komponen sekolah. *Ketiga*, adanya pemimpin, menejer dan konsultan yang mampu merencanakan,

menggerakkan dan mengendalikan perubahan yang terjadi disekolah.¹

Salah satu yang harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan dalam hal pencapaian tujuan lembaga sekolah/madrasah adalah kinerja guru dan karyawan. Karena dalam pencapaian tujuan suatu lembaga sekolah bergantung pada kinerja para guru dan karyawan untuk menjalankan kinerjanya sebaik mungkin. Jika kinerja guru dan karyawan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan baik dalam proses administrasi atau dalam proses pembelajaran, maka tujuan lembaga sekolah/madrasah tersebut tidak akan tercapai. Dalam hal ini semua unsur sumber daya manusia yang ada dalam lembaga sekolah harus turut andil dalam peningkatan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Untuk itu, agar perubahan dalam lembaga sekolah/madrasah tetap terarah dan terkendali serta mengalami dinamika yang terus menerus dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu dan mampu menjadikan anak didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maka antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan budaya sekolah harus terintegrasi sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk mengemban tugas tersebut.²

¹ Suryo dan M.S Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), h. 102.

² Nur Kholis, *Kiat Sukses Menjadi Praktisi Pendidikan* (Yogyakarta : Palem, 2004), h. 155.

Dalam upaya pimpinan suatu organisasi atau lembaga sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan yang berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan secara luas bukanlah merupakan tugas yang mudah karena diperlukan kerjasama team yang solid untuk mewujudkannya. Pada kenyataannya suatu lembaga pendidikan sering dihadapkan pada problem managerial dan administratif para *manager* pendidikan di berbagai jenis posisi dan tingkatan yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Demikian juga untuk mencapai keberhasilan pendidikan, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar. Guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.³ Guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, dan ini menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan pentingnya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan, Tilaar mengatakan pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi kriteria yaitu : (1) mempunyai kepribadian yang matang (*mature and*

³ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya : Cendekia, 2002), h. 22.

developing personality), (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.⁴ Dari pendapat Tilaar tersebut tugas pendidik sangat berat, kompleks dan penuh dengan tantangan untuk diaplikasikan dalam profesinya sebagai seorang pendidik.

Seorang guru yang profesional menurut H.A.R.Tilaar harus mempunyai karakteristik yakni : (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*, (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta tahuan, internalisasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Berdasarkan pendapat tersebut, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional. Dalam hal ini Arni Hayati memberikan pemahaman tentang cara kinerja guru yang baik yaitu:

“Guru yang berkinerja baik dalam mengajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1). Penguasaan landasaan pendidikan, yaitu kemampuan guru dalam menguasai konsep dan praktek pendidikan, yang meliputi landasan hukum filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi, ekonomi, dan profesionalisme pendidikan. 2) Penguasaan bahan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam mentransfer mata pelajaran atau ilmu pengetahuan sesuai dengan batas yang

⁴ H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan nasional dalam perspektif 21* (Magelang Indonesia : Tera 2002), h. 23.

tertuang dalam kurikulum 2004. 3) Menyusun program pembelajaran, yaitu kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan pembelajaran, mengembangkan strategi, media, dan sumber pembelajaran. 4) Melaksanakan program pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar. 5) Menilai hasil proses belajar mengajar, yaitu kemampuan guru dalam menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.”⁵

Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi dan melaksanakan kinerjanya dengan baik, yaitu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar mulai dari penguasaan landasan pendidikan, penguasaan bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran melaksanakan program pembelajaran dan menilai hasil proses pembelajaran. Adapun jika seorang guru tidak mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, lebih-lebih visi misi dan tujuan sekolah tidak akan terwujud. Namun, berkat bimbingan dan pengawasan kepala sekolah para guru akan mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik. Oleh sebab itu, kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Hal ini disebabkan kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah memunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah khususnya

⁵ H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan nasional dalam perspektif* 21, h. 25

pengelolaan dan pengembangan kinerja guru dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang bersangkutan.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi manajerial, baik perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya di sekolah, Kepala Sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu di bidang pelayanan, di bidang pembelajaran, di bidang sarana prasarana, pengembangan SDM, di bidang prestasi akademik dan nonakademik.

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Dengan keprofesionalan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kinerja guru maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan pendidikan akan lebih berkualitas.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya dari semua upaya kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar termasuk peningkatan keterampilan mengajar guru di

sekolah. Supervisi pendidikan bahkan dianggap hanya sebagai pelengkap atau bahkan dianggap kurang penting.

Supervisi merupakan upaya memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan.⁶ Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.⁷

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan profesional guru.⁸

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang sudah diterapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007. Ada lima kompetensi

⁶Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

⁷Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006), h.228 .

⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, h. 120.

yang harus dimiliki kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007, yakni: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial⁹. Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali bahwa inti dari supervisi adalah usaha untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru dan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik, yang akhirnya berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Mirdan selaku kepala sekolah bahwasanya SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri unggulan yang berada di Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat pada *input*, proses, *output* dan *outcome*. Hal ini dibuktikan dengan sekitar 80% guru SMK Negeri 1 Palopo telah mendapatkan sertifikasi guru sehingga hal ini akan berdampak pada proses belajar yang bermuara pada nilai UN para siswa yang di atas rata-rata standar nasional setiap tahun dan dibuktikan juga dengan prestasi dicapai oleh SMK Negeri 1 Palopo serta mampu mempertahankan eksistensinya dalam kualitas proses belajar mengajarnya, sehingga setiap tahun hasil UN di atas rata-rata dengan 100% kelulusan.

Dalam penelitian *managemen* supervisi kepala Sekolah ini peneliti akan memfokuskan kepada pelaksanaan *managemen* kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo. Adapun yang ingin penulis jadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru senior dalam hal ini bertindak sebagai

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang standar kepala sekolah dan madrasah*

¹⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: kaukaba, 2012), h. 113.

supervisor yang melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajarannya di kelas. Selain itu, sebagian guru yang merupakan subjek yang akan disupervisi akan di jadikan subjek penelitian, hal ini untuk mengetahui informasi secara lengkap antara supervisor dan orang yang disupervisi.

Dalam penelitian ini penulis tidak meneliti siswa di SMK Negeri 1 Palopo, hal ini disebabkan penulis ingin memfokuskan penelitian pada manajemen supervisi kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini dan mengapa peneliti lebih memilih SMK Negeri 1 Palopo untuk dijadikan objek penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti mengambil judul **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian
 - a. Fokus pertama, yaitu bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo
 - b. Fokus kedua, yaitu bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo
 - c. Fokus ketiga yaitu bentuk bentuk implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo

Matriks Fokus dan Indikator Fokus

Fokus Penelitian	Indikator Fokus/Deskripsi Fokus
1. Kompetensi Guru PAI	a. Penguasaan materi b. Penguasaan SK/KD c. Pengembangan materi d. Strategi pembelajaran
2. Bentuk Supervisi	a. Menyusun jadwal b. Pelaksanaan c. Evaluasi
3. Implikasi Supervisi	a. Peningkatan kompetensi guru PAI b. Respon siswa terhadap guru PAI c. Respon guru terhadap kepala sekolah

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka deskripsi fokus penelitian tersebut adalah:

- a. Menganalisis kompetensi guru pendidikan agama Islam dengan indikator fokus penelitian bagaimana bentuk kemampuan guru di SMK Negeri 1 Palopo dalam menguasai materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi dan bentuk strategi pembelajaran.
- b. Menganalisis bentuk supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 1 Palopo dengan indikator penelitian kapan supervisi dilakukan dan mengevaluasi hasil dari supervise tersebut.
- c. Implikasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi peningkatan kompetensi guru PAI, respon siswa terhadap guru PAI dan respon guru terhadap kepala sekolah.

C. Definisi Operasional

Penulis mengemukakan beberapa kata yang dipandang memerlukan penjelasan yaitu:

1. Supervisi

Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerjanya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Palopo

- a. Menganalisis supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.
- b. Menganalisis implikasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah

2. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Teoretis

Memperluas kajian tentang supervisi yang dilakukan pengawas kepala sekolah sedalam rangka meningkatkan kompetensi guru PAI dalam proses belajar mengajar.

b. Praktis

1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam melaksanakan salah satu kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi supervisi akademik serta komitmen yang melekat pada tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah.

2) Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk mengembangkan profesionalitas dalam hal pengembangan proses pembelajaran.

c. Peneliti

Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam kaitannya dengan manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo dan melengkapi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bergelut di bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada di antaranya adalah:

1. Ahmad Ismail yang berjudul “*Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan supervisi pendidikan harus dijaga dan ditingkatkan demi terlaksananya proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Usaha yang dilakukan oleh supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain membina kemampuan guru menggunakan media mengajar, memberi perhatian terhadap prestasi kerja guru, membimbing kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi guru, serta membantu mengembangkan profesional para guru. Hambatan yang dihadapi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keterbatasan waktu serta kurangnya sumber daya manusia.¹

2. Penelitian dengan tema supervisi pendidikan dilakukan pula oleh Reski Amalia yang berjudul “*Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA Negeri 8 Makassar*” berdasarkan hasil

¹Ahmad Ismail *Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*, “Thesis”, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 120.

penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu penunjang keberhasilan di dunia pendidikan, dengan keberadaan atau eksistensi supervisi pendidikan itu dapat memberikan bimbingan, arahan serta perbaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi para guru. Upaya yang dilakukan oleh supervisor adalah memberikan pengawasan yang penuh dan intensif sehingga para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab. Adapun upaya supervisor dalam meningkatkan keterampilan mengajar ialah dengan mengikutkan para guru di berbagai macam pelatihan seperti seminar, diskusi, dan mengikuti berbagai pelatihan dalam dunia pendidikan.²

3. Sutarjo “Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang)”, *jurnal pendidikan unsika*, Volume 2 Nomor 1, November 2014. Hasil penelitiannya memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.³ Dengan menjelaskan penelitian-penelitian tentang tema yang sejenis, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditampilkan tersebut adalah membahas tentang supervisi dan kompetensi guru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan

²Reski Amaliah, *Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA Negeri 8 Makassar* “Thesis”, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2008), h. 13.

³ Sutarjo, ‘*Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*’, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Volume 2 Nomor 1.

penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa di samping lokasi penelitian, penulis berusaha untuk menjelaskan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

B. Manajemen Supervisi

1. Konsep Dasar Supervisi

a. Pengertian Supervisi

Piet A. Sahertian mendefinisikan “supervisi sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”.⁴ Berbeda dengan Mc. Nerneys yang melihat supervisi itu sebagai suatu prosedur member arahan serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.⁵ Sedangkan Soetcipto dan Raflis Kosasi berpendapat bahwa “supervisi adalah proses mengawasi kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi”.⁶

Menurut Ngalim Purwanto, “supervisi adalah segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan”.⁷

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberi pengertian supervisi adalah:

⁴Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁵ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 1

⁶Soetcipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 233.

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th), h. 52.

“Segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi mengajar”.⁸

Selanjutnya, dalam buku Pedoman Administrasi dan Supervisi dikemukakan: supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁹

Sebagai dasar adanya supervisi kepala sekolah ini, penulis nukilkan firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Hasyr (59):18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah tidak hanya kepada level atasan atau pimpinan secara hirarki, melainkan lebih dari pada itu adalah di pertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Hal ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw., yaitu:

⁸Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 39.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (t.c; Jakarta: Dep. P&K, t.th), h. 22.

¹⁰ Departemen Agama RI, al-Quran al-karim dan terjemahan, (bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema),h.548

دَعَانَا اللَّيْثُ عَنْ زُفَيْعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى لِيَ الدُّنْيَا وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا
 دَرَكَمُ رَاعٍ وَدَرَكَمُ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِنَّا لَأَمِيرُ آلِ أَبِي عَلِيٍّ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
 عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
 بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
 عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ¹¹ (رواه مسلم)

Terjemahannya:

telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut, kepala sekolah dalam memimpin Guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan bertujuan mengembangkan kepemimpinan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan supervisi kunjungan kelas adalah salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memberikan layanan bantuan

¹¹ Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2/ Hal. 187/ No. (1829) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

untuk memberikan layanan bantuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agar lebih baik.

b. Tujuan Supervisi

Adapun tujuan supervisi pendidikan ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Secara nasional tujuan konkret dari supervisi pendidikan adalah :

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan,
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid,
- 3) Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar,
- 4) Membantu guru dalam menilai kemampuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri,
- 5) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya,
- 6) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹²

Berdasarkan tujuan tersebut, supervisi pendidikan berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan pendidik, melengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman pendidik, menstimulasi usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan ketrampilan pendidik serta staf lain, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan pendidik.

c. Fungsi supervisi Pendidikan

¹² Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 40-41.

1) Fungsi utama, yaitu membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yaitu membantu perkembangan individu para siswa.

2) Fungsi tambahan, yaitu membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dalam rangka penyesuaian diri dengan tuntutan masyarakat dengan memelopori kemajuan pendidikan masyarakat.¹³

Fungsi supervisi pendidikan yang dilihat dari pandangan secara rinci menurut Swearingen membagi menjadi delapan fungsi, yaitu:

a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah

Perubahan terjadi terus menerus, maka kegiatan sekolah juga semakin berubah. Maka perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah.

b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah

Dalam masyarakat yang demokratis, kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan adalah suatu keterampilan yang harus dipelajari. Dan harus melalui pelatihan yang terus-menerus, dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.

c) Memperluas pengalaman guru-guru

Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia ingin selalu mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan menjadi pemimpin, bila mau belajar pengalaman yang nyata dari lapangan,

¹³Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 15.

melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman baru.

d) Menstimulasi usaha sekolah yang kreatif.

Usaha kreatif bersumber pada pandangan tertentu manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan kaya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru dapat berusaha meningkatkan potensi kreativitas dalam dirinya.

e) Memberikan fasilitas dan penilaian terus menerus

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian secara terus menerus. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil proses belajar mengajar. Penelitian itu harus bersifat kontinyu dan menyeluruh.

f) Menganalisis situasi belajar mengajar

Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Agar usaha memperbaiki situasi belajar mengajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran. Dalam situasi belajar mengajar, peranan guru dan peserta didik memegang peranan sangat penting.

g) Memperlengkapi setiap anggota staf dengan pengetahuan yang baru dan keterampilan yang baru pula.

Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. Kebanyakan potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberikan dorongan dan stimulasi

dalam membantu guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

h) Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan.

Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada hierarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengukur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan.¹⁴

d. Pelaksanaan supervisi pendidikan

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal berikut:

1) Kegiatan supervisi harus dilandasi atas filsafat Pancasila, ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.

2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah yang dilakukan secara aktif antara lain berarti bahwa di dalam memecahkan masalah harus digunakan kaidah ilmiah seperti berpikir logis, objektif, berdasarkan data yang dapat diverifikasi, dan terbuka terhadap kritik.

3) Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauhmana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

¹⁴Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 2003), h. 26.

4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.

5) Supervisi bertujuan untuk mengembangkan keadaan yang *farovable* untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien hanya akan terjadi jika lingkungan proses itu mendukungnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar lingkungan memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar lebih baik.¹⁵

e. Peranan supervisi pendidikan

Peranan supervisi dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peranan supervisi pendidikan sebagai koordinator, yaitu dapat mengkoordinasi program belajar mengajar dan mengkoordinasi tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.
- 2) Peranan supervisi pendidikan sebagai konsultan, ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.
- 3) Peranan supervisi pendidikan sebagai pemimpin kelompok, yaitu ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum.
- 4) Peranan supervisi pendidikan sebagai evaluator, yaitu ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil pembelajaran dan proses pembelajaran serta dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.¹⁶

f. Teknik-teknik supervisi pendidikan

Sutisna dalam Syaiful mengemukakan, teknik supervisi yang dipandang bermanfaat yaitu:

- 1) Kunjungan kelas, kunjungan kelas sering disebut kunjungan supervisi yang dilakukan kepala sekolah (atau pengawas/ penilik) adalah yang

¹⁵Soetcipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, h. 230

¹⁶Hendiat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 44

paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan murid.

- 2) Pembicaraan individual, pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat urgen karena kesempatan yang diciptakannya bagi kepala sekolah (pengawas/penilik) untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.
- 3) Diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok (atau sering pula disebut pertemuan kelompok) dimaksud suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi untuk mencapai keputusan tentang masalah-masalah bersama.
- 4) Demonstrasi mengajar, rencana demonstrasi mengajar merupakan teknik berharga pula, karena telah di susun dengan teliti dan di cetak lebih dulu, dengan menekankan pada hal-hal yang dianggap penting pada nilai teknik mengajar tertentu, akan sangat membantu.
- 5) Kunjungan kelas antar kelas, sejumlah studi mengungkapkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan guru-guru di antara mereka sendiri adalah efektif dan disukai.
- 6) Perpustakaan profesional, merupakan sumber informasi yang sangat membantu kepada pertumbuhan profesional personil mengajar sekolah.¹⁷

Sutisna menegaskan tidak ada satu teknik tunggal yang bisa memenuhi segala kebutuhan, dan bahwa suatu teknik tidaklah baik atau buruk pada umumnya melainkan pada kondisi tertentu, teknik kunjungan kelas, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar kelas, dan teknik lainnya akan mempunyai nilai jika dapat menolong guru untuk tumbuh secara profesional.¹⁸

g. Prinsip supervisi pendidikan

Prinsip supervisi pendidikan adalah ilmiah yang berarti sistematis dilaksanakan secara tersusun, kontinyu, teratur, objektif, demokratis, kooperatif,

¹⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, h. 238-240.

¹⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, h. 241.

menggunakan alat, konstruktif dan kreatif.¹⁹ Rifai dalam Ngalim purwanto mengemukakan bahwa untuk menjalankan tindakan dalam supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif yaitu, pada yang di bimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Supervisi harus memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi.
- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus memperhitungkan kesanggupan, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi tidak boleh dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama supervisor.²⁰

h. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervise pendidikan. Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah memunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, h. 236.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, h. 117.

Berbicara tentang fungsi supervisi maka Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan berorientasi.
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas.
- 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.²¹

Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam fungsinya, peranan seorang supervisor sesuai dengan peranan hakiki dari supervisi itu sendiri ialah memberi semangat (*supporting*) membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Peranan seorang supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis atau *laissez faire*. Kebanyakan guru seolah-olah mengalami kelumpuhan tanpa inisiatif dan daya kreatif karena supervisor dalam meletakkan interaksi dan interelasi, yang bersifat mematikan kemungkinan-

²¹Hendiat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 55

kemungkinan perkembangan. Adapun peran seorang supervisor adalah sebagai berikut:

1) Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesusulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan ketrampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working with group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).²²

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang

²²Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009), h. 38-39.

diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian yang perlu ditambah atau dibangun kembali, apakah diperlukan penambahan lapangan olahraga, keadaan kamar mandi, kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan lain-lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat kerja di antara pegawainya, dan masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.²³ Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas dan pekerjaan kepala sekolah serta pengawas.

C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*²⁴ Menurut Fullan di kutip oleh Hamzah bahwa kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan

²³Yasak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 125.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.62.

oleh seseorang/masyarakat dari hal yang mereka ketahui.²⁵ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:”kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning proces*).

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ”Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”

Dalam kompetensi pedagogik ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 62.

²⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat; memiliki rasa tanggung jawab; memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.

Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan menguasai bahan bidang studi atau bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, mensintetiskan dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan. Penguasaan ini akan menjadi landasan pokok seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Kemampuan ini merupakan penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat saat perencanaan pengajaran.

Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dari empat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Meskipun demikian, kehendak yang dilakukan itu tetap didasarkan pada aturan atau norma yang berlaku.

Profesional adalah kata benda dari profesi, yakni seseorang yang mempraktikkan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (*one who is regarded an expert since he has mastery of a specific branch of learning*). Jadi, orang yang mempraktikkan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional maka ia adalah seorang yang ahli dari cabang ilmu yang diglutinya.²⁷ Maka profesional diartikan bahwa orang yang menyanggah suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga berpengaruh terhadap penampilan atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan profesinya.

Profesionalitas guru pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun, profesionalitas guru pendidikan agama Islam juga dinilai dari berbagai macam aspek. *Abudin Nata* menggariskan bahwa untuk mencapai guru pendidikan agama Islam yang profesional setidaknya terdapat tiga syarat yaitu;

²⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142

a. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan di ajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang professional. Ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian keputakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah, dan lain sebagainya.

b. Seorang guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai seorang guru yang profesional harus mempelajari ilmu keguruan dan pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan tentang psikologi anak atau psikologi pendidikan.

c. Sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan panutan.²⁸ Seorang guru yang profesional akan terlihat bagaimana guru tersebut menerapkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya dalam peroses pembelajaran pada peserta didik. Mulyasa mengungkapkan tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut

a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

²⁸Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 139-140.

- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.²⁹

Menurut Soediarso dalam Hamzah bahwa kompetensi profesional guru menguasai sebagai berikut

- a. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b. Bahan ajar yang diajarkan.
- c. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- e. Penguasaan metode dan model mengajar
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- g. Pengetahuan tentang penilaian, mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Sedangkan menurut Cooper dalam Buchari bahwa komponen kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a. Memunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Memunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Memunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

²⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2013), h. 135.

d. Memunyai keterampilan dalam teknik mengajar.³⁰

2. Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.

Tuntutan profesionalisme guru tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah : *Kompetensi profesional*, yaitu kompetensi pada bidang substansi atau bidang studi (kurikulum), kompetensi bidang pembelajaran (menguasai materi pelajaran), teknik dan metode pembelajaran, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi pada bidang hubungan dan pelayanan, mampu menyelesaikan masalah, pengabdian pada masyarakat. *Kompetensi personal*, yaitu kompetensi nilai yang dibangun melalui perilaku yang dilakukan guru, komitmen pada tugas, berdisiplin tinggi, memiliki pribadi dan penampilan yang menarik, mengesankan sehingga menjadi dambaan setiap orang, sosok guru yang menjadi tauladan bagi siswa dan panutan masyarakat.³¹

Keberadaannya di tengah-tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para peserta didik . Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang

³⁰ Buchari Alma, *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, h.139.

³¹Purwanto, *Profesionalisme Guru*, <http://www.pustekom.go.id/t10/10-7.htm>. diakses 23 April 2018

guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru yang memiliki kompetensi profesional sangat diperlukan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat memiliki kompetensi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mengomentari mengenai adanya keterpurukan dalam pendidikan saat ini, penulis sangat menganggap penting akan perlunya keberadaan guru yang memiliki kompetensi profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik. Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang, bukan hanya sekadar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih

kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional keguruan yang disandang para guru.

Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

- a. *Designer of intruction* (perancang pengajaran)
- b. *Manager of intruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar peserta didik).³²

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup:

1) Penguasaan materi

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Hal ini menjadi penting dalam memberikan dasar pembentukan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran.

3) Pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dalam pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran.

4) Pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan institusi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri, serta sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis. Di samping itu, guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab atas profesi pilihannya, sehingga berpotensi menumbuhkan kepribadian yang tangguh dan memiliki jati diri.³³

Adapun dalam UU No. 14 Th. 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

³³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 26

5) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman terhadap peserta didik
- b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- c) Evaluasi hasil belajar, dan
- d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

1) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 93) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

³⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75

2) Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.³⁵

3) Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

³⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 135

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Bagi guru PAI kualifikasi tersebut hendaknya dikaitkan dengan religius, yaitu bahwa pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan setiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi dapat dipertimbangkan dan diselesaikan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

Berdasarkan dari pendapat tersebut tentu berbeda dengan kompetensi guru dalam pandangan pendidikan Islam. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan Islam ialah sehat jasmani dan ruhani, bertakwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, memunyai tujuan *rabbani*, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, dan menguasai bidang yang ditekuni.³⁶ Dengan demikian, guru yang profesional dalam pendidikan Islam hendaknya mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya secara baik dan optimal. Untuk itu diperlukan kemampuan/memiliki kompetensi sebagai pendidik Islam. Guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan profesional, pada dirinya harus melekat nilai agamis (kepribadian islami).

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

³⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 130.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar saran dan prasarana

- f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan
 - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi:
- a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - b) Mengembangkan silabus
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
Menilai hasil belajar
 - e) Menilai dan memperbaiki dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- 3) Menguasai materi standar yang meliputi
- a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) Mengelola program pembelajaran yang meliputi:
- a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Mengelola kelas yang meliputi
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menetapkan iklim pembelajaran yang kondusif

- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi:
 - a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
 - a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik.
 - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi:
 - a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran
 - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual yang meliputi:
 - a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual.³⁷

Memahami uraian tersebut, Nampak bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat penjelasan pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

D. Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Keguruan

1. Komponen-Komponen Pembelajaran

³⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, h. 47.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

- a) Tujuan pendidikan dan pengajaran.
- b) Peserta didik atau siswa.
- c) Tenaga kependidikan khususnya guru.
- d) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum.
- e) Strategi pembelajaran.
- f) Media pengajaran, dan
- g) Evaluasi pengajaran.³⁸

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a) Proses belajar adalah pengal[aman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b) Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- c) Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- d) Ditandai dengan aktifitas anak didik.
- e) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- g) Ada batas waktu.
- h) Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.³⁹

3. Prinsip-prinsip pembelajaran

- a) Kesiapan belajar.

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 77.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 31.

diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktivitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

d) Keaktifan siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e) Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f) Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

g) Materi pelajaran yang menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

h) Balikan dan penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

i) Perbedaan individual

Setiap siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.⁴⁰

4. Indikator Mutu Proses Pembelajaran

Pada Proses pembelajaran artinya belajar tuntas, yakni tercapainya kompetensi keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen penilaian. Secara teknis kegiatan tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut:

⁴⁰Zulfadli Arif, "Prinsip Pembelajaran". blog Spot. <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, (30 Mei 2018)

1) Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan melakukan:

- a) Pengembangan indikator pencapaian KD
- b) Penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai.
- c) Pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD
- d) Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik siswa (kemampuan rata-rata siswa/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana).

2) Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada siswa.

3) Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrumen penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

b. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka,

menyeluruh, menggunakan acuan kriteria, dan akuntabel. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

- 1) Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan.
- 2) Memeriksa hasil pekerjaan siswa mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa.

Hasil pekerjaan siswa untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing siswa disertai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui kemajuan hasil belajarnya, mengetahui kompetensi yang belum dan sudah dicapainya, memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan memperbaiki strategi belajarnya.

c. Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik hasil penilaian masing-masing siswa dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

d. Tindak lanjut hasil penilaian

Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil meliputi:

1) Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas.

2) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

e. Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar siswa. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas)

2) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh.

3) Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik.

4) Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).⁴¹

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai siswa dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila siswa telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila siswa belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dari segi bahasa guru atau pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik. Maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang memberikan pengaruh pembinaan terhadap orang lain.⁴² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴³

⁴¹Fahrudin, "Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)", Blog Fahrudin. <http://itusudah.com/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, (29 Oktober 2013).

⁴²A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 71.

⁴³ UU No 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas dan UU No 14 Tahun, tentang Guru dan Dosen, 2007, (Jakarta: Transmedia, 2005), hal. 60.

Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, dan makhluk serba bisa.⁴⁴ Menurut Muhibbin Syah guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.⁴⁵

Guru dalam proses pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar karena guru merupakan pemegang utama dalam proses pendidikan. Adapun peranan dan kompetensi guru dalam proses pendidikan meliputi banyak hal, di antaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediasi, perencana, supervisor, motivator, konselor, dan guru juga sebagai orang tua kedua bagi peserta didik.⁴⁶ Dalam pelaksanaan pendidikan, guru sangat diperlukan. Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor atas tercapainya suatu tujuan pendidikan, tanpa adanya guru mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik.

Dari penjelasan tersebut berarti guru (pendidik) menempati posisi kedua setelah kedua orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dengan demikian, dijelaskan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

⁴⁴Saiful Bahri Djamarah,. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 41.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.XIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 254.

⁴⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 7.

membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal (kelompok-grup), disekolah maupun di luar sekolah.

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya mengatakan bahwa: “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut ajaran lain dalam hubungan dengan keturunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”⁴⁷

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*Insan Kamil*).⁴⁸ Menurut Zakiah Dradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup .⁴⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islsm Berbasis Kompotensi*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

⁴⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 88.

⁴⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai Islam.

a. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus melakukan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal, yang dapat dikomsumsikan keseluruhan aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan. Dasar ideal pendidikan agama Islam identik dengan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan hadis. Kedua dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama, baik ijtihad maupun qiyas.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1) Al-Quran

Al-Quran sebagai dasar dari pendidikan agama Islam dalam al-Quran meliputi kekuasaan Allah, cerita orang-orang terdahulu, hukum amal yang berkaitan dengan perkataan pepatah, tingkah laku apa pun yang timbul dari manusia.

Umat Islam dianugerahkan Allah kitab suci al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu, dasar pendidikan Islam adalah bersumber kepada falsafah hidup yang

berdasarkan kepada al-Quran. Nabi Muhammad saw. sebagai pendidik pertama, kedudukan al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam.⁵⁰

2) Al-Sunnah.

Dasar yang kedua selain al-Quran adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam setelah al-Quran. Hal ini disebabkan, karena Allah swt menjadikan Muhammad sebagai tauladan bagi umatnya.⁵¹ Konsep dasar pendidikan islam yang dicontohkan Nabi Muhammad saw., sebagai berikut:

- a) Disampaikan sebagai *rahmatan lil' alamin*.
- b) Disampaikan secara universal.
- c) Kehadiran Nabi sebagai evaluator dan aktifitas pendidikan.
- d) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- e) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi (*Uswah hasanah*) bagi umatnya.

3) Ijtihad.

Ijtihad adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh, yang sebenarnya bias dilaksanakan oleh siapa saja yang sudah berusaha menuntut ilmu untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam al-Quran maupun al-hadis dengan syarat menggunakan akal sehat dan pertimbangan matang. Namun pada

⁵⁰H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 108.

⁵¹ H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 109.

perkembangan selanjutnya, diputuskan bahwa Ijtihad sebaiknya hanya dilakukan para ahli Agama Islam.⁵²

Tujuan *ijtihad* untuk memenuhi keperluan manusia akan pegangan hidup dalam beribadah kepada Allah disuatu tempat tertentu atau pada suatu waktu tertentu. Jenis-jenis *ijtihad* yaitu *Qiyas*, *Ijma'*, *Istihsan*, *Maslahah mursalah*, *Sududz dzariah*, *Istishab*, dan *Urf*.

Fungsi *ijtihad* yaitu jika terjadi persoalan baru bagi kalangan umat Islam di suatu tempat maka persoalan itu dikaji apakah perkara yang dipersoalkan itu sudah ada dan jelas ketentuannya dalam al-Quran atau al-Hadis dan yang berhak membuat *ijtihad* mereka yang paham dengan al-Quran dan al-Hadis.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

⁵²<http://ensiklopedia.islam>, diakses pada hari Kamis Tanggal 24 November 2016 Pukul 14:00.

ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

Menurut Zakiah Dradjat tujuan pendidikan Islam ialah suatu hal yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt.⁵⁴

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁵⁵

Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk membentuk siswa menjadi anak

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 84.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.: X: Bumi Aksara, 2012), h. 29.

⁵⁵ H. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010), h. 13.

yang berakhlak mulia serta menjadikan al-Quran dalam kehidupannya sebagai pedoman hidup.

Tim penyusun buku Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia dan berakhir di akhirat. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus* (TIU dan TIK).

d) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu, satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan tujuan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi *Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus* (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam

dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, memunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain, yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seseorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan. Pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani hal yang dilihat dari gurunya. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjad titik sentral dalam

mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan, ingin membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik harus memiliki sifat yang penyayang. Kepada peserta didik Guru/ pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik agar menjadikan Islam sebagai agama bagi mereka dan istiqomah terhadapnya. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan, Allah swt. mengutus Rasul Muhammad saw. untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad saw. adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulia.

5) Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan, pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

E. Implikasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka peningkatkan sumber daya manusia utamanya guru terutama guru pendidikan Agama Islam di sekolah perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah.

Menurut kamus besar Indonesia implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul yang disugestikan tapi tidak dinyatakan. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melaksanakan sesuatu.

Pada hakikatnya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Sebagai seorang pengawas seharusnya memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru demi meningkatkan profesionalisme guru dan kecakapan guru dalam menyusun program pembelajaran setelah menganalisis hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas.

Dalam pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas bahwa kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan

melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.⁵⁶

Kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam hal ini adalah supervisi kepala sekolah tidak lepas dari tujuan supervisi sehingga guru dapat mengembangkan profesionalitas guru PAI melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan maka guru akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya karena salah satu diantaranya adanya supervisi akademik dari pengawas PAI. Sehingga supervisi akademik yang dilakukan pengawas berdampak juga terhadap kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka.

⁵⁶ Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009), h.6.

2. Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka.

3. Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/eksplorasi.

4. Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan.

5. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.⁵⁷

Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan/atau penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, Pemerintah telah mengeluarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 ayat 1 bahwa; Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses

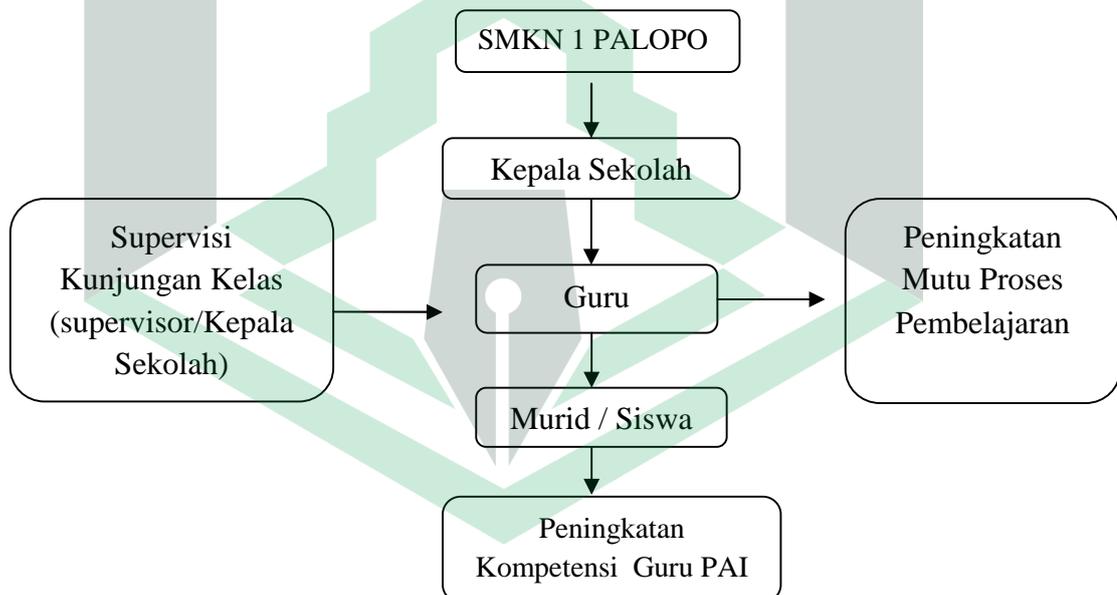
⁵⁷Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas, h.8

pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan mutu proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas.

Berikut ini bagan kerangka pikirnya:



Keterangan :

Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah dapat menggunakan beberapa teknik supervisi dalam men-supervisi guru di sekolah.

Teknik utama yang dapat digunakan para kepala sekolah dalam men-supervisi para guru yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Adapun teknik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru ialah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, membimbing para guru tentang pelaksanaan kurikulum, cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema siswa, mengadakan rapat, diskusi kelompok, percakapan antar pribadi, diskusi antar pengawas atau diskusi antar supervisor dengan guru, rapat kerja, lokakarya, karya wisata, perpustakaan pertemuan dengan penyelenggara sekolah, penelitian sederhana dan teknis supervisi klinis.⁵⁸

Apabila supervisi kunjungan kelas diterapkan dengan baik oleh supervisor/Kepala Sekolah dengan memberikan bimbingan, bantuan, arahan, serta perbaikan kepada guru dan guru pun menerima kritikan, saran, dan masukan yang bersifat membangun, maka akan tercipta suatu peningkatan mutu proses pembelajaran yang diharapkan akan menjadi lebih baik.

⁵⁸Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo. Demikian pula dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Selain itu, tujuan deskripsi adalah untuk membantu pembaca apa yang terjadi di lingkungan dibawa pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada diluar penelitian, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian.¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pedagogik adalah untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pendidikan.
- b. Pendekatan manajerial, yaitu pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsure yang terpadu di dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, komando,

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 175

koordinasi, dan pengawasan sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palopo. Pemilihan SMK Negeri Palopo sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut diketahui termasuk salah satu sekolah dengan keberadaan kepala sekolah dan guru agama yang *professional* yang mampu menumbuhkembangkan nilai agama dalam kehidupan di lingkungan sekolah khususnya di lingkungan SMK Negeri Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar di SMK Negeri Palopo yang kaitannya dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan berupa lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak

atau proses sesuatu dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.²

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang dianggap memahami masalah yang diteliti, semua data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh di lapangan menyangkut bentuk *managemen* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan, kata-kata, kondisi nyata, dan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara terhadap kepala sekolah dan guru.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, internet dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, tetapi penelusuran kajian studi kepustakaan (*library research*).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti digunakan dalam penelitian ini berupa:

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

- 1) Peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif.
- 2) Pedoman wawancara (interview) kepada informan yang terkait untuk mengetahui implementasi supervisi klinis dalam peningkatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo dijadikan sebagai informan pendukung yaitu, kepala sekolah dan guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo. Cheklist pada saat melakukan observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo yang terkait dalam melakukan tugasnya.
- 3) Format catatan dokumentasi digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen tertulis/arsip-arsip tentang data yang diperlukan dari peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan penelaan document (dokumentasi) dengan uraian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamat dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki.³ Peneliti menggunakan observasi secara langsung yang meliputi kondisi fisik dan nonfisik SMK Negeri 1 Palopo bentuk *management* supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK

³Amirul Hadi dan Haryianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 47

Negeri 1 Palopo. Kemudian, kejadian itu dicatat sebagaimana terjadi pada keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun memengaruhi pendapat responden.⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode interview semi terstruktur dan tidak tersruktur. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini berusaha mencari pendapat persepsi, motivasi dan hal-hal khusus lainnya yang dianggap penting dan bersifat alamiah.

Langkah-langkah wawancara :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Hal-hal yang akan diwawancarai adalah:

- a. Bagaimana kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 86.

b. Bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

c. Apa implikasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber nonmanusia yang dapat digunakan, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik.⁵ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip tentang guru di sekolah. Arsip kegiatan yang telah terjadi di masa lampau misalnya, sangat sulit digali kecuali dengan metode ini. Begitu pula dengan program kegiatan sekolah yang akan lebih efektif dan efisien bila digali dengan metode ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah

⁵Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 131 dan hal. 236.

dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian, data dianalisis sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

1. Reduksi data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang bentuk manajemen kepala sekolah untuk melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁷

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, grafik atau *matrik*. Menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian singkat, dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 16

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna yang muncul dari data.⁸ Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemeriksaan dengan teknik membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara serta mencari informasi dari sumber yang lain. Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengetahui tentang kebenaran informasi yang diberikan kepala sekolah selaku informan utama sehingga dapat dikatakan bahwa penuturan yang diberikan kepada peneliti memiliki validitas yang tinggi dan tingkat kepercayaan yang tinggi pula.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 19

⁹J. Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK Negeri 1 Palopo

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo merupakan Sekolah Kejuruan yang berdiri pada tanggal 11 Maret 1967 berdasarkan SK pendirian Sekolah 56/B3/Kejuruan oleh Mendikdasbud, berdiri sebuah Sekolah Ekonomi dengan nama SMEA Palopo, Bisnis dan Manajemen. SMK Negeri 1 Palopo sebagai pusat belajar (PB) dan mitra kerja dalam kegiatan guru pembelajaran (GP). Lokasi Sekolah sangat strategis karena berada di tengah kota yang mudah dijangkau dengan semua alat transportasi bahkan dilewati oleh alat transportasi umum yaitu di Jalan K.H.M. Kasim No. 10, Pattenne, Palopo, Kota Palopo Sulawesi Selatan 91913 dan nomor telepon (0471) 21048. SMK Negeri 1 Palopo telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan telah mendapat sertifikat SNI ISO 9001:2008 dari PT Sucofindo International Certification Services No. QSC 01068 serta semua Paket Keahlian terakreditasi dengan nilai A.

Saat ini SMK Negeri 1 Palopo membina 5 Kompetensi Keahlian, yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Teknik Komputer & Jaringan dan jurusan baru yaitu jurusan Tata Boga dengan Jumlah siswa ± 1500 Siswa pertahunnya, dan ± 110 Guru dan Staf.

2. Visi dan misi SMK Negeri 1 Palopo

Visi : “Menjadi Sekolah Rujukan Yang Menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Berprestasi, Berakhlak Mulia, Terampil dan Mandiri Dengan Berpijak Pada Budaya dan Karakter Bangsa”

Misi :

- a. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global.
- b. Melaksanakan pendidikan kejuruan yang berkarakter kebangsaan, kewirausahaan, dan berbudaya lingkungan, yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi
- d. Menghasilkan Tamatan yang dapat berkarir dalam bidangnya untuk bekerja, beriwusaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Palopo

Sekolah Menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- a. Menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet dan tekun, terampil dan mandiri.
- b. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- c. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
- d. Membekali peserta didik agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras.
- e. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.
- f. Membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
- g. Mempersiapkan peserta didik yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri bangsa dan tokoh bangsa.
- h. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

4. Jumlah Guru dan tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Palopo

Dari sumber tata usaha di SMK Negeri 1 Palopo terdapat 103 guru pengajar dan 20 staf tata usaha. Beserta guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah sekitar 88 guru dan sisanya 17 orang berstatus pegawai tidak tetap (PTT).

Guru merupakan pengganti wakil bagi orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengushakan agar hubungan antara guru dan peserta didik dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya.

Guru juga harus selalu memberi motivasi dan contoh yang baik kepada peserta didiknya atau menjadi teladan yang baik. Jadi, tugas guru

memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan peserta didik. Sebaliknya, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra.

5. Keadaan Peserta didik

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	X	560
2	XI	549
3	XII	372
Jumlah		1481

Jumlah peserta didik yang terdaftar di SMK Negeri 1 Palopo pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 1481 peserta didik yang terdiri dari kelas X 560 peserta didik, kelas XI 541 dan kelas XII 372.

6. Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Palopo

Sekolah Menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- a. Menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berprestasi, disiplin, jujur, kreatif, inovatif, ulet dan tekun, terampil dan mandiri.
- b. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan sesuai dengan potensinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- c. Membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan serta teknologi yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.
- d. Membekali peserta didik agar mempunyai semangat juang dan sikap kerja keras.
- e. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar secara mandiri.
- f. Membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang menyayangi dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan budaya sekitar.
- g. Mempersiapkan peserta didik yang memahami budaya bangsa dan mengikuti keteladanan para pendiri bangsa dan tokoh bangsa.
- h. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Palopo

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan bahwa kompetensi Guru PAI di SMK negeri Negeri 1 Palopo sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi dan konsep pembelajaran

Penguasaan materi dan konsep adalah suatu yang wajib dimiliki oleh seorang ketika profesinya sebagai guru, berdasarkan informasi oleh guru yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di SMK Negeri 1 Palopo ini guru PAI berjumlah 2 orang, terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI, sebagaimana

yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo Herlina pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester kemarin dari ke-2 bahwa aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, sehingga masih perlu ditingkatkan.¹ Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Sekolah SMK negeri 1 Palopo terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI ketika supervisi kelas terhadap guru PAI dilakukan, sebagaimana wawancara dengan peneliti yaitu:

“waktu kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI, yakni Ibu Herlina sedang menjelaskan materi pembelajaran bahwa secara teks sudah dikuasai tetapi belum dikembangkan secara kontekstual”²

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa terkait dengan penguasaan materi pelajaran, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ibu guru kami menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang terkait dengan materi yang dibahas dengan lancar”³ Dari pernyataan di atas bahwa dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator

¹ Hasrianin Umar, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 maret 2019.

² Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019

³ Ahmad Perdana, Murid di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Januari

terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan sehingga kompetensi pada setiap materi jarang dikuasai peserta didik.

b. Mengembangkan materi dengan kreatif

Seorang guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran yang ajarkan supaya pembelajaran dapat menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru sehingga peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh di SMK Negeri 1 Palopo ada 2 guru PAI, sebagian besar mereka dapat mengembangkan materi pelajaran ketika pelajaran berlangsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester yang lalu dari ke-2 guru PAI bahwa aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih sangat terbatas, artinya materi belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif”⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo terkait dengan pengembangan materi pelajaran secara kreatif sebagai berikut: “saat guru menjelaskan ada yang mengerti ada yang tidak kalau saya kurang paham materi yang disampaikan hari ini, materinya tentang “Iman kepada nabi dan rasul”⁵

⁴Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019

⁵Vega Darwanti, Siswa di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret

Dari pernyataan tersebut bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas, sehingga pembelajaran di kelas tidak menyenangkan bagi peserta didik, padahal menjadi tuntutan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif.

c. Mengembangkan Keprofesionalan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Sebagai seorang pendidik tentunya dituntut untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik sehingga kemampuan yang dimiliki dapat ditambah dan dipertahankan dengan melakukan berbagai tindakan atau kegiatan yang dapat memperkaya keilmuannya sehingga keprofesionalannya tidak diragukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh bahwa terkait dengan pengembangan keprofesionalannya dengan melakukan berbagai tindakan yang reflektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut: “Sesuai dengan pemantau yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya, bahwa dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran, ini menjadi tugas kami sebagai kepala sekolah untuk membina sehingga sesuai dengan target yang direncanakan”.⁶

Dari pernyataan diatas bahwa dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran.

⁶Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2019

d. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Teknologi dan informasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan dalam belajar, terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, sebagaimana yang diungkapkan oleh kabag kurikulum SMK Negeri 1 Palopo yakni Amirdan pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, ini menjadi perhatian kami dari pihak sekolah dan unsur yang terkait”⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru PAI, sebagaimana berikut:

“jarang kami temukan guru menggunakan media ICT dalam pembelajaran di kelas, ini juga disebabkan kurangnya kurangnya media ICT di sekolah, ini menjadi perhatian kami dalam menunjang sarana pendidikan terkait dengan pemanfaatan media teknologi dan informasi”⁸

Dari pernyataan tersebut bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Padahal teknologi dan informasi sangat mendukung digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat menjadikan belajar dapat menyenangkan dan lebih cepat dan mudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

⁷Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 23 Maret 2019.

⁸Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 23 Maret 2019

2. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palopo .*

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan guru mengajar juga dengan baik maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi.

Berdasarkan informasi yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan bahwa secara kuantitatif dan objektif bahwa tugas kepala sekolah salah satunya adalah melakukan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program supervisi
- b. Pelaksanaan program supervisi
- c. Evaluasi program kepengawasan/tindak lanjut.

selanjutnya dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

- a. Penyusunan program supervisi

Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi kelas . Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi kelas haruslah menyusun program terlebih dahulu. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo, kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk menjaga stabilitas dan mutu pembelajaran guru di kelas, guru perlu didampingi dan dikontrol melalui kegiatan supervisi. Oleh karena itu saya selalu menyupervisi guru dan agar pelaksanaanya tidak amburadul saya terlebih dahulu menyusun program supervisi itu di awal tahun pelajaran yang dijabarkan

ke dalam program semester. Program supervisi inilah yang menjadi landasan kapan saya harus melakukan supervisi terhadap masing masing guru, kecuali ada kasus yang insidental saya melakukan supervisi tidak sesuai jadwal yang tertera pada program supervisi”⁹

SMK Negeri 1 Palopo memiliki perencanaan supervisi kelas secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan *action research* (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi kelas .

Dalam penyusunan program supervisi kepala SMK Negeri 1 Palopo dilakukan pada awal tahun Pelajaran. Penyusunan program supervisi kelas tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Hal tersebut sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

“Program supervisi kami susun di awal tahun pelajaran dan untuk mempermudah pelaksanaanya program supervisi tersebut kami jabarkan kedalam program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaanya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas”.¹⁰

⁹Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019

¹⁰Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

Selanjutnya, kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi kelas nya, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan semua dewan guru. Hal tersebut dikemukakan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi kelas, selain itu juga disebabkan dalam penyusunanya saya libatkan seluruh stuktur sekolah termasuk wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan seluruh guru. Setelah progam tersusun saya sosialisasikan kesemua guru melalui rapat, dikesempatan ini saya juga minta masukan dari guru berkaitan dengan jadwal supervisi supaya sama sama tahu jadwal pelaksanaanya sehingga semua sama sama mengetahui dan sudah siap ketika pelaksanaanya. Hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi serta menanamkan rasa tanggung jawab pada seluruh guru karena merasa terlibat dalam penyusunanya”.¹¹

Hal senada disampaikan oleh waka kurikulum SMK Negeri 1 Palopo melalui wawancara Kepada peneliti Beliau mengatakan bahwa “pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program suprvisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang

¹¹ Benyamin Baso, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret

petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi tersebut”.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada ibu Hasriani Umar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan menanyakan hal yang sama, menurut Beliau bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Muhajir melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan bahwa “pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala madrasah untuk membantu Beliau dalam membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan supervisi itu sendiri”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan pengawas pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan supervisi dalam

¹² Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 23 Maret 2019.

¹³ Muhajir, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 23 Maret 2019.

meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Agar program supervisi tepat sasaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program supervisi tersebut sebagaimana diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut :

“Agar pelaksanaan supervisi kelas dapat berjalan dengan lancar, sebagai kepala sekolah perlu menetapkan aspek perencanaan terlebih dahulu yang meliputi 4 aspek yaitu: 1. Tujuan, Pertama yang harus direncanakan adalah, menetapkan tujuan supervisi kelas terlebih dahulu, dimana tujuan supervisi kelas diSMK Negeri 1 Palopo berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. 2. Sasaran, Berdasarkan tujuan tersebut, tahap selanjutnya menetapkan sasaran berdasarkan permasalahan yaitu upaya sekolah meningkatkan mutu kinerja guru dalam pembelajaran. 3. Langkah-langkah, Sebagai kelanjutannya kepala sekolah perlu menyusun langkah yang meliputi : prosedur supervisi akademik, menetapkan guru yang akan disupervisi, sarana dan prasarana, serta mengkomunikasikan rancangan supervisi akademik tersebut kepada guru. 4. Waktu Pada tahap terakhir kepala sekolah harus menyusun jadwal supervisi kelas”¹⁴

Hal ini dibenarkan oleh Lisna seorang guru senior mengatakan bahwa dalam perumusan program supervisi kepala sekolahh memaparkan tujuan pelaksanaan supervisi, sasaran, langkah dan waktu pelaksanaanya, kemudian

¹⁴Benyamin Baso, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2019.

meminta kami untuk menanggapi dan mengoreksi serta meminta masukan dari kami.¹⁵

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Program supervisi kepala sekolah disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan dewan guru menyusun program supervisi yang meliputi:

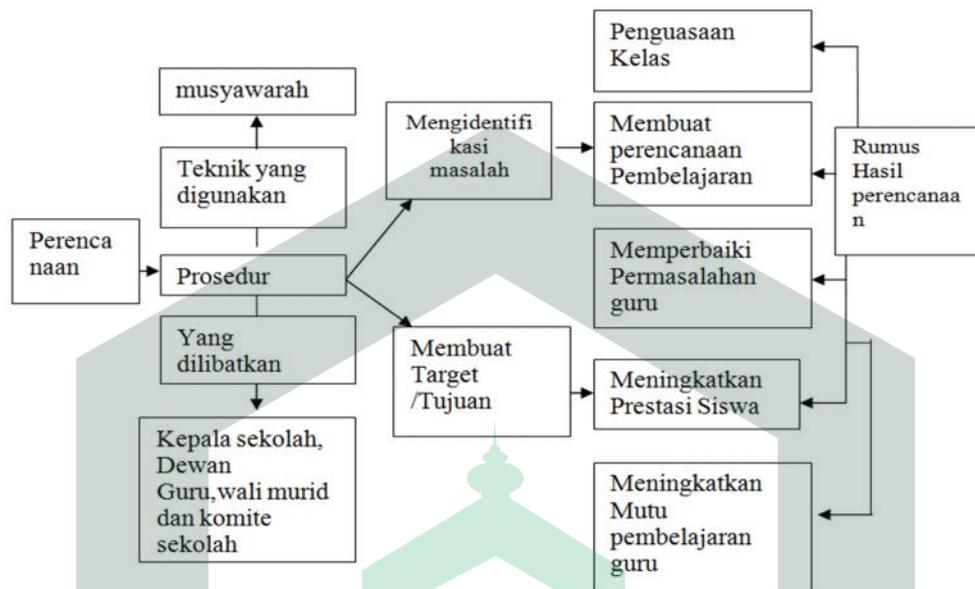
- e. Program tahunan
- f. Program semester
- g. Program kunjungan kelas.

Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya:

- a. Instrumen identifikasi permasalahan guru
- b. Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran
- c. Instrumen supervisi kelas
- d. Instrumen catatan hasil supervisi kelas
- e. Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi

¹⁵ Lisna, Guru di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019

Dari hasil pembahasan tersebut, maka dapat peneliti gambarkan perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut, seperti dalam bagan di bawah ini:



b. Pelaksanaan supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan program supervisi terkait dengan tugas pembinaan yakni; pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalnya, dan pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dipaparkan di bawah ini:

1) Pembinaan guru dalam merencanakan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas, keberhasilan guru dalam mengajar sangat sangat

ditentukan oleh faktor tersebut. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang maksimal.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Sebagai supervisor bertugas mengoreksi perangkat yang dibuat guru PAI dan membimbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan melakukan supervisi dengan teknik kelompok.

Dalam membina guru PAI terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

“saya memberitahukan pada guru-guru bahwa saya akan melakukan supervisi dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran”¹⁶

Tanggapan tentang pembuatan perangkat pembelajaran ini diungkapkan oleh Lisna yaitu:

“Memang benar kami diinformasikan oleh kepala sekolah bahwa ada pertemuan guru untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran”¹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Thamrin sebagai berikut:

¹⁶ Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

¹⁷ Lisna, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

“kami diinformasikan oleh kepala sekolah bahwa ada pertemuan khusus guru disekolah untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran”¹⁸

Dari pernyataan tersebut bahwa pengawas melakukan supervisi dengan teknik kelompok dengan cara pertemuan dengan cara mengumpulkan semua guru, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan kepala sekolah dan guru senior

Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilakukan dengan teknik individual dan kunjungan kelas yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara pengawas dengan guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah yaitu:

“perencanaan pembelajaran pada guru PAI dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”¹⁹

Teknik supervisi ini dilakukan untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAI dengan cara sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu:

“Kami menginformasikan pada guru PAI bahwa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, kami akan memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat”.²⁰

¹⁸ Muhajir, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

¹⁹ Benyamin Baso, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019.

²⁰ Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Januari 2019

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

“kami diinformasikan oleh kepala sekolah bahwa akan datang ke kelas untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang bapak guru buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran bapak”²¹

Hal ini juga dibenarkan oleh lisna

“memang benar sebelum kepala sekolah dan timnya datang mensupervisi perangkat pembelajaran kami, terlebih dahulu dia memberitahukan kepada kami bahwa akan melakukan supervise di kelas masing-masing”²²

Dari pernyataan-pernyataan di atas mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran saja seperti pemeriksaan RPP, silabus, Prota, prosmes, jurnal kelas dan absensi siswa dan lain sebagainya.

2) Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan para guru senior dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi, Hal ini diungkapkan oleh diungkapkan oleh kepala bagian kurikulum:

“Biasanya setelah selesai kami melakukan supervisi kelas kami langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah

²¹ Muhajir, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

²² lisna, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

disampaikan oleh guru PAI, kami menyarankan agar materi dikembangkan secara kontekstual”²³

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI yakni Muhajir terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh kepala sekolah, sebagaimana wawancara dengan peneliti:

“Memang benar, kami dibina setelah melakukan supervisi ketika kami mengajar dikelas terkait penguasaan materi yang kami sampaikan,”²⁴

Dari kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah, bila terdapat guru PAI yang kesulitan dalam proses mengajar, maka tindak lanjut kepala sekolah akan membantu untuk mengatasi pengelolaan kelas tersebut.

Untuk lebih mengetahui penilaian yang digunakan dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas, berikut format supervisi pengajaran yang digunakan kepala sekolah, secara garis besar tiga aspek penilaian, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan peserta didik
 - b) Melakukan apersepsi
 - c) Menjelaskan KD dan Tujuan yang ingin dicapai
 - d) Menyampaikan cakupan materi/kesiapan bahan ajar
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
 - 1) Eksplorasi

²³Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 24 Maret 2019

²⁴ Muhajir, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 25 Maret 2019.

- a) Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber
- b) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.
- c) Memfasilitasi terjadinya intraksi antar siswa dengan guru.
- d) Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran
- e) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan atau praktik

2) Elaborasi

- a) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tulisan.
- c) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
- d) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran keopratif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual dan kelompok.
- g) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri

3) Konfirmasi

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
 - b) Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
 - c) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - d) Berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan.
 - e) Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - f) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- 4) Kegiatan penutup
- a) Membuat rangkuman/kesimpulan
 - b) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
 - c) Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran
 - d) Memberi tugas terstruktur dan kegiatan mandiri
 - e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dengan adanya supervisi kunjungan ini, kepala sekolah akan mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yang optimal, dari situlah kemudian akan menghasilkan

kesimpulan, apakah guru ini kurang atau mampu menguasai materi pelajaran yang diampu.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak positif bagi guru PAI walaupun dengan terbatasnya bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual, dengan berkompetennya seorang guru PAI dalam bidangnya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diinginkan.

3) Pembinaan Guru terhadap Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru PAI, Hal diungkapkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“kami melakukan pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami lakukan setelah supervisi kunjungan kelas lalu kami melakukan pembinaan, agar SK/KD yang disampaikan penjabarannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan”²⁵

Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru PAI terkait dengan pembinaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

²⁵ Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 24 Maret 2019

“selain melakukan supervisi kepala sekolah dan tim supervise juga memberika bimbingan terhadap kami”²⁶

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu guru PAI menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjabarannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan. Hal harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar agar materi yang diajarkan terarah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4) Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas. Hal ini dimaksud agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan, apakah guru yang sudah didalam kelas tersebut sudah memenuhi standar yang diinginkan atau belum, sehingga kepala sekolah mengetahui permasalahan-permasalahan guru PAI untuk dijadikan bahan atau materi bimbingan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan kepala sekolah terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, hal diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“setelah kami melakukan supervisi di kelas, lalu kami membimbing guru terhadap apa kekurangannya menurut kami sesuai dengan penilaian yang sudah

²⁶ Muhajir, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

ada seperti yang terkait dengan pengembangan materi pelajaran agar dikembangkan secara kreatif dan inovatif.”²⁷

Hal ini dibenarkan oleh wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo terkait dengan pembinaan mengembangkan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Memang benar ketika kami melakukan supervisi terhadap guru PAI setelah itu kami melakukan bimbingan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI”²⁸

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melakukan pembinaan setelah supervisi kelas saja sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif padahal dalam meningkatkan kemampuan anak terhadap materi yang diberikan maka guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif sebab sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif adalah yang mampu mengembangkan materi pelajaran maka dapat memperluas pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

5) Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalan

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat diketahui bila guru tersebut dapat mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan-tindakan

²⁷ Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

²⁸ Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

reflektif, ini menjadi tuntutan bagi seorang guru yang profesinya sebagai pendidik yang sudah di amanatkan dalam kompetensi profesional guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan kepala sekolah terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif, hal ini diungkapkan oleh kepala bagian kuerikulum SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut;

“Guru PAI mampu mengembangkan keprofesionalnya, kami selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan- pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pengembangan profesi ketika dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut”²⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI SMK Negeri 1 Palopo terkait dengan pembinaan terhadap pengembangan keprofesionalan kami sebagai guru yang dilakukan oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti:

“..memang benar kita guru PAI melalui forum MGMP PAI, melakukan pertemuan dua kali dalam satu semester dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama khususnya forum MGMP PAI di Kota Palopo, dengan agenda yang sudah kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana mengembangkan profesi kami dengan melakukan pelatihan membuat PTK dan lain sebagainya”³⁰

²⁹ Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

³⁰ Lisna, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan profesi guru PAI masih terbatas dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan di forum MGMP PAI saja pertemuan hanya dua kali dalam satu semester, sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif seperti membuat PTK, LKS, dan modul pembelajaran, guru sifatnya menunggu dari kegiatan yang adakan oleh pengawas maupun pemerintah pusat dan daerah. Padahal untuk mempertahankan profesi sebagai pendidik maka menjadi tuntutan bagi seorang guru khususnya guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya sebagai pendidik.

6) Pembinaan Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi dan Informasi

Untuk memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guru harus memiliki fasilitas dan akses kepada teknologi digital dan jaringan internet, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat- alat digital juga materi yang berkualitas dan bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap guru PAI agar mampu menggunakan teknologi informasi, hal ini diungkapkan oleh kepala bagian kurikulum SMK Negeri 1 Palopo bahwa pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi agar guru bisa menggunakan teknologi dan informasi sebagai berikut:

“Agar guru PAI dapat memanfaatkan IT atau tidak Gaptex, kami selaku guru melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan melalui forum MGMP PAI satu kali dalam satu semester dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang terkait dengan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut”.³¹

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan MGMP PAI satu kali dalam satu semester dan hanya dapat merekomendasikan guru ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah pusat maupun daerah dan ini pun di pilih guru PAI siapa yang mau ditunjuk, sehingga guru PAI kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi baik pengetahuan maupun sarana teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dikelas, serta pembelajaran dapat menyenangkan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Pengawasan

Evaluasi dari pembinaan dan pemantauan guru PAI dilakukan setelah melakukan pelaksanaan program bagi guru PAI sebagai acuan untuk penentuan

³¹ Amirdan, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, wawancara, tanggal 24 Maret 2019

tindakan terhadap permasalahan yang didapatkan ketika melakukan pembinaan selanjutnya. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi program supervisi terkait dengan tugas pembinaan, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kami setiap akhir pelaksanaan program kami mengevaluasi kegiatan kami terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya, pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut”³²

Hasil evaluasi program kepengawasan ini dapat diketahui rencana dan tingkat ketercapaiannya dalam kegiatan kepengawasan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan terutama peningkatan kompetensi profesional guru PAI, pegawai hanya melakukan refleksi saja, tidak ada bukti pengawas melaksanakan program tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan.

³² Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

3. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan bahwa supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, berimplikasi pada indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi dan informasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo terkait dengan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti:

“Ketika kami melakukan pemantauan di kelas terhadap dua guru PAI yang ada di sekolah kami, berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI meskipun tidak sama antara guru PAI yang lainnya dalam aspek; menguasai materi yang disampaikan meskipun belum diilustrasikan secara kontekstual, sebagainya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun kurang mampu membuat indikator terkait dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, masih kurang mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga pembelajaran monoton, dan masih kurang memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat LKS sendiri terkait dengan

materi pelajaran yang akan disampaikan”.³³ Implikasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI juga berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Waktu kami melakukan pemantauan dikelas terhadap dua guru PAI yang ada disekolah kami, kami melihat hanya satu guru yang menguasai materi yang disampaikan walaupun materi belum diilustrasikan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun belum mampu menyusun indikator dengan penjabarannya, dapat mengembangkan materi walaupun belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif, belum dapat memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta masih belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat modul terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun guru yang lainnya belum ada perubahan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas maupun kami selaku kepala sekolah”.³⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas XI, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Guru kami menjelaskan materi pelajaran seperti biasanya masih ada teman-teman yang bicara ketika pembelajaran berlangsung”.³⁵

³³ Amirdan, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret 2019

³⁴ Benyamin Baso, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019.

³⁵ Alviaan Adriansyah, Murid di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Januari

Dari pernyataan tersebut maka diketahui bahwa implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI tidak merata baik dalam aspek; penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi dan informasi. Di samping itu juga respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain dan guru yang satu dengan guru yang lainnya. Guru PAI dikatakan bagus apabila kompetensi professional yang dimiliki guru PAI tinggi.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo

Kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengandalkan pengetahuan tetapi juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah nilai luhur yang dihayati serta diamalkan, serta mampu meningkatkan wawasan keilmuan terus menerus atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dalam usaha mengajarkan pengetahuan agama islam pada peserta didik diperlukan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bekal yang diperoleh melalui *pre-service education* atau program pendidik dan tenaga kependidikan yang ditempuh sebelum bertugas menjadi guru agama Islam.³⁶

³⁶ Mujtahid, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.231.

Kompetensi professional guru pendidikan agama islam sesuai dengan indikator kompetensi profesional yakni:

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Sebagai pendidik yang tentunya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswanya, bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik, tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual ketika melakukan proses belajar mengajar.

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.

b. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran maka guru akan jelas target yang dicapai pada setiap mata pelajaran, guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo dari aspek penguasaan standar kompetensi dan

kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan penjelasan Mujtahid bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.³⁷

c. Mengembangkan Keprofesionalan dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas pendidikan agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud di sini, yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa.

Keprofesionalan seorang guru akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan disebuah lembaga pendidikan bila seorang guru tersebut mampu mengembangkan profesinya, guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo dari aspek pengembangan.

Hal tersebut sesuai penjelasan Mujtahid bahwa, kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku pelajaran, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku pelajaran, memperbanyak buku pegangan, serta membuat

³⁷ Mujtahid, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, h. 182

dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar.³⁸

d. Mengembangkan Materi Pelajaran dengan Kreatif

Mengembangkan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di suatu sekolah.

Materi pelajaran yang disampaikan di harapkan siswa mendapat pengetahuan yang luas maka seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif, padahal menjadi tuntutan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Oleh karena itu guru PAI harus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri baik aspek personal dan sosialnya maupun profesionalnya melalui otodidak ataupun *inservice education*, yakni pendidikan yang ditempuh oleh seseorang yang sudah memiliki jabatan guru agama guna meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan.³⁹

³⁸ Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Pers, 2014), h. 83

³⁹ Mujtahid, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, h. 182

e. Memanfaatkan Teknologi dan Informasi

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak hanya membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi juga memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi tuntutan bagi guru khususnya guru PAI untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi karena dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Padahal Teknologi dan Informasi sangat mendukung digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat menjadikan belajar dapat menyenangkan dan lebih cepat dan mudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemanfaatan komputer dan sejenisnya dapat digunakan secara variasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh melalui computer. Namun, dapat juga dikombinasikan dengan tatap muka yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajar dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan.

Kesemua indikator kompetensi professional tersebut guru PAI hendak terus menerus melakukan kegiatan atau tindakan yang dapat meningkatkan kemampuannya. Agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya agar senantiasa melakukan pekerjaan atau profesi apa pun yang didasari dengan keseriusan serta bekal keterampilan maupun kemampuan yang mendukung kesuksesan pekerjaannya dilakukan dengan profesional

2. Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Pelaksanaan supervisi kepada guru sangat penting dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan untuk melakukan supervise. Hal tersebut, dapat ditinjau mulai dari perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan evaluasi fungsi pada tindak lanjut hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah.

Penyusunan program supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan. Dalam penyusunan program supervisi akademik, pengawas PAI membuat program supervisi akademik secara terstruktur. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sehingga pada evaluasi/penilaian akhir dari proses supervisi akademik tersebut.

Supervisi akademik yang dilakuakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI mencakup dalam kegiatan, yakni penyusunan program, pelaksanaan program, dan evaluasi dan tindak lanjut program supervisi.

a. Penyusunan Program Supervisi

Penyusunan program supervise yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran dan target yang diharapkan. Program tahunan dibuat untuk kurun waktu satu tahun dan program semester untuk satu semester, dengan cara mengadakan diskusi dengan sesama dewan guru, menganalisis hasil supervisi tahun lalu dan semester lalu sehingga tersusun program tahunan dan program semester.

b. Pelaksanaan Program Kepengawasan.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang berkenaan dengan aspek tugas pembinaan yakni:

1) Pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo adalah membina dan membimbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan melakukan supervisi dengan teknik kelompok, yakni mengadakan pertemuan antara guru, sehingga perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti pemeriksaan RPP, silabus, prota, prosmes, jurnal kelas dan absensi siswa dan lain sebagainya.

2) Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran, dilakukan biasanya setelah selesai melakukan supervisi kelas langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI, dengan cara menyarankan agar materi dikembangkan biar tidak monoton.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak positif bagi guru PAI walaupun dengan terbatasnya bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual.

3) Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dilakukan setelah supervisi kunjungan kelas sehingga pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar tetapi belum mampu guru PAI menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjabarannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan.

4) Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melakukan pembinaan setelah supervisi kelas sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif.

5) Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya.

Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalan guru PAI dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang terkait dengan workshop pengembangan profesi ketika dilaksanakan pemerintah pusat dan daerah.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pengembangan profesi guru PAI masih terbatas dengan pelatihan yang diadakan di forum MGMP PAI saja pertemuan hanya dua kali dalam satu semester, sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan reflektif seperti membuat PTK, LKS, dan modul pembelajaran.

6) Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

Agar guru PAI dapat menggunakan IT atau tidak gaptek, kepala sekolah melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang terkait dengan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan MGMP PAI satu kali dalam satu semester

7) Evaluasi program supervisi.

Setelah pelaksanaan program supervisi, semua tim supervisi mengevaluasi hasil supervisi yang terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan

guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Kemudian, hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut.

Program supervisi yang dibuat masih bersifat *top down* belum berbasis kebutuhan, artinya program yang ada belum berkembang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru, masih tekstual dari petunjuk dan buku pedoman yang ada belum dikontekstualkan.

Pada buku Panduan Manajemen Sekolah Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdikbud, supervise akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan secara sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁰ Keberhasilan sebuah satuan pendidikan sangat ditentukan oleh peran pengawas dan kepala sekolah karena pengawas dan kepala sekolah sebagai pendamping dan pembina guru dalam.

Kepala sekolah memunyai tanggung jawab dalam membina, membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas, ketika guru mengalami kesulitan maka di sanalah

⁴⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999), h, 23.

peran pengawas untuk memberikan bimbingan pada guru sehingga masalah yang dihadapi guru teratasi.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara supervisi terprogram, artinya kegiatan supervisi akademik disusun di setiap awal tahun untuk satu tahun ajaran ke depan. Program supervisi akademik ini terprogram dengan jadwal yang telah ditentukan yang terdiri atas program supervisi harian, mingguan dan juga bulanan. Adapun aspek yang disupervisi berkenaan dengan peningkatan kompetensi profesional di antaranya adalah cara guru dalam membuat persiapan pembelajaran meliputi pembuatan prota, promes, silabus, RPP dan sebagainya. Hal ini untuk menyesuaikan persiapan pembelajaran dengan kurikulum yang telah dirancang di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar yaitu:

- a. Rumusan kompetensi dan persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi semakin mudah diamati dan semakin ketat kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan peserta didik. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- c. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- d. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilakukan secara tim (*team teaching*).⁴¹
- e. Kepala sekolah berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 80.

kualitasnya, dan bagi guru yang kurang baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Dari temuan penelitian, bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Pembinaan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- b. Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran
- c. Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- d. Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran
- e. Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya
- f. Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

Teknik dan pendekatan supervisi merupakan kegiatan kepala sekolah dalam melakukan bantuan professional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya dilakukan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dengan tujuan agar diharapkan bersama dapat terwujud. Begitu juga dengan pelaksanaan program supervisi kepala sekolah melakukan dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Adapun temuan program dari masing-masing teknik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah:

- a. Teknik Perseorangan (individual)

Berdasarkan temuan teknik perorangan yang digunakan di sini oleh kepala sekolah adalah teknik kunjungan kelas, membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah, serta mengajarkan wawasan baru pada para guru. Adapun uraiannya dijelaskan di bawah ini;

1) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa teknik kunjungan kelas ini adalah salah satu teknik yang sering dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Temuan peneliti mengenai teknik kunjungan kelas dalam proses supervisi kegiatan mengajar guru khususnya dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan terkait dengan supervisi dengan membuat jadwal kunjungan kelas dan membuat instrumen supervisi.

Pada peraktiknya kepala sekolah dalam menyupervisi guru di kelas hanya memberikan skor dengan melingkari skor 1-5 dengan mengamati cara mengajar guru di kelas, serta pada halaman selanjutnya terdapat catatan tentang aspek yang dinilai, setelah memberikan skor pada aspek dari penilaian, kepala sekolah juga, memberikan catatan atau keterangan dari aspek yang dinilai.

Melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas ini juga, setelah pengawas melakukan penilaian dan memberikan catatan yang harus diperbaiki guru, pengawas melakukan pembinaan di antaranya; Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standard kompetensi dan kompetensi dasar, dan pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.

2) Percakapan pribadi (*Individual Confrence*)

Sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa dilakukannya percakapan pribadi antara seorang pengawas dengan guru, dalam percakapan ini kedua-

duanya berusaha berjumpa dalam pengertian membahas tentang mengajar yang baik.

Sebagai kepala sekolah, melakukan percakapan pribadi terkait dengan permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran maka kepala sekolah berusaha bertemu dengan guru untuk menjawab persoalan yang dihadapi guru, ketika persoalannya seperti guru kurang menguasai materi pelajaran, guru kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, guru kurang mengembangkan materi pelajaran maka persoalan yang dihadapi guru ini kepala sekolah melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dan pengembangan materi pelajaran.

b. Teknik Kelompok

Berdasarkan temuan peneliti bahwa supervisi teknik kelompok yang digunakan kepala sekolah adalah mengadakan rapat/pertemuan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar dan workshop dan lain sebagainya. Adapun uraiannya akan dijelaskan di bawah ini:

1) Pertemuan Guru

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kepala sekolah melakukan pertemuan dengan guru PAI melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan jadwal pertemuan telah disepakati bersama, yakni pertemuan guru PAI satu kali dalam satu bulan. Ini merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang ditempuh oleh kepala sekolah dan pengawas dalam pembinaan yang dilakukan secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

PAI, yang bertujuan membantu permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan kompetensinya.

Dalam pertemuan guru ini kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru sebagai berikut:

- a) Pembinaan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
- b) Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran
- c) Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- d) Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran
- e) Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalnya
- f) Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan temuan peneliti, pertemuan tersebut rutin dilaksanakan setiap bulannya, guru diberi kesempatan untuk melaporkan permasalahan yang dialami terkait dengan kompetensi mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai proses belajar mengajar maupun tentang kemampuan yang lainnya.

Tujuan diadakan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi dan supervisi kepala sekolah dalam menilai dan meningkatkan kompetensi guru. Seperti dikatakan Made Pidarta tujuan pertemuan/rapat guru adalah untuk menyiapkan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru, dan cara mengatasi kesulitan itu secara bersama-sama dengan semua guru PAI sehingga dapat memakai waktu secara efisien.⁴²

⁴²Made Fidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka cipta, 2009), h.171.

c. Pelatihan/Penataran Guru

Pelatihan guru biasa dipakai oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan terhadap guru dengan melalui kegiatan yang bersifat pelatihan, seminar, ataupun workshop. Kegiatan ini, secara langsung melibatkan keseluruhan guru, sehingga guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dari temuan peneliti bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah sering mengadakan pelatihan melalui forum MGMP, seperti pelatihan pembuatan modul pelajaran, pembuatan LKS, pembuatan artikel, dan pembuatan PTK, dan lain sebagainya. Selain itu juga kepala sekolah berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti pelatihan dan seminar serta workshop yang di selenggarakan instansi pemerintah daerah mau pusat, dan bagi guru yang mengikuti pelatihan dan seminar tersebut wajib untuk menyosialisasikan pengetahuan dan informasi baru yang didapatnya kepada guru yang lain guna meningkatkan kompetensi professional mereka.

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.⁴³ Di samping itu juga kepala sekolah berusaha memberikan informasi terbaru tentang pengetahuan yang baru baik tentang kompetensi pendidik maupun tentang yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tugas sebagai supervisor dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru PAI.

⁴³ Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.120.

3. Implikasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan menjadi faktor utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan diadakannya supervisi terhadap guru oleh kepala sekolah maka akan mengetahui kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolok ukur untuk mengambil kebijakan oleh atasan, sehingga kepala sekolah mudah menyusun atau membuat program kepengawasan yang akan dijalankan terkait dengan supervisi.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru agama Islam dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah melakukan berbagai macam pembinaan sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang sudah tertera dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.⁴⁴

Implikasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI yakni berimplikasi pada:

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.

a. Peningkatan kompetensi profesional guru PAI tidak merata baik dalam aspek:

1) Penguasaan materi pelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berimplikasi terhadap penguasaan materi pelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual bagi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menjabarkan indikator SK/KD mata pelajaran.

3) Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif bagi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

4) Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berimplikasi terhadap pengembangan profesi dalam melakukan tindakan reflektif pembelajaran.

5) Memanfaatkan teknologi dan informasi.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi bagi guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo.

b. Respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi.

c. Respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo adalah (a) Penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mampu mengilustrasikan secara kontekstual, (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan, (c) pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif, (d) pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran, (e) pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.

2. Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo adalah (a) penyusunan program kepengawasan dengan menganalisis program yang sudah dilaksanakan dan menganalisis kebutuhan yang akan dilaksanakan sehingga menjadi program tahunan dan program semester (b) pelaksanaan program supervisi menekankan aspek pembinaan dan bimbingan sebagai berikut: penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan penguasaan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penyusunan indikator yang sesuai aspek sikap dan keterampilan, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan keprofesionalan dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan

pemamfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program supervisi.

3. Implikasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMK negeri 1 Palopo adalah berimplikasi terhadap (a) peningkatan kompetensi guru PAI baik dalam aspek; penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembangan materi pelajaran secara kreatif, pengembangan guru PAI, pemanfaatan teknologi dan informasi dan respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada simpulan yang dikemukakan tersebut tentang Manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sebagai berikut

1. Membangun kesadaran bagi setiap kepala sekolah dan guru berupa perbaikan dan peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan mengupayakan peningkatan pemanfaatan sumber belajar yang ada seperti pemanfaatan perpustakaan dan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi yang berguna untuk selalu meningkatkan kompetensi kepengawasan, sehingga fungsi *controlling* pada diri kepala sekolah mewedahi dan menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan GPAI sehingga mamacu peningkatan kinerja Guru.

3. Bagi guru PAI, sebagai bahan informasi yang berguna untuk terus meningkatkan kinerjanya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih spesifik lagi supaya hasil penelitiannya lebih mendalam berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya : Cendekia, 2002).
- Amaliah, Reski. *Eksistensi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SMA Negeri 8 Makassar "Thesis"*, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2008).
- Ab , Abd Allah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukh riy, Sahih al-Bukh riy, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H./1981 M.).
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Arif, Zulfadi. "*Prinsip Pembelajaran*". blog Spot. <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, (30 Mei 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Amirdan. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019
- .Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019.
- Adriansyah, Alvian. Murid di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Januari.
- Burhanuddin, Yasak. *Administrasi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- B. Uno, Hamza. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Baso, Benyamin. Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 24 Maret.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Administrasi dan Supervisi*, (t.c; Jakarta: Dep. P&K, t.th).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Panduan Menejemen Sekolah*, (Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999).

Departemen Agama RI, al-Quran al-karim dan terjemahan, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema).

Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Darwanti, Vega. Siswa di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

Fidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka cipta, 2009).

Fahrudin, “*Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)*”, Blog Fahrudin. <http://itusudah.com/kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/>, (29 Oktober 2013).

Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: kaukaba, 2012).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010).

Hadi, Amirul dan Haryianto. *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIN Semua Jurusan Komponen MKK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998).

Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007).

Ismail, Ahmad. *Peranan Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara*, “Thesis”, (Makassar: PPS UIN Alauddin Makassar, 2012).

Kholis, Nur. *Kiat Sukses Menjadi Praktisi Pendidikan* (Yogyakarta : Palem, 2004).

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.

Lisna. Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Maret 2019.

Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* , (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2009).

- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Moloeng, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhajir. Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 23 Maret 2019.
- Mujtahid. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nata, Abudin. *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2001).
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 *Tentang standar kepala sekokah dan madrasah*.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*, (t.c.; Jakarta: Mutiara, t.th).
- Purwanto, Ngalim. *Profesionalisme Guru*, <http://www.pustekkom.go.id/t10/10-7.htm>. diakses 23 April 2018
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Pidarta, Made. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas.

Perdana, Ahmad. Murid di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 Januari 2019.

Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.

Ramayulis, H dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

Suryo dan M.S Abbas. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001).

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2006).

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.

Sutarjo. 'Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)', *Jurnal Pendidikan Unsika*, Volume 2 Nomor 1.

Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan: Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Sahertian, Piet A dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Usaha Nasional, 2003).

Soetcipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Soetopo, Hendiat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

----- *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Tilaar, H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan nasional dalam perspektif 21* (Magelang Indonesia : Tera 2002).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

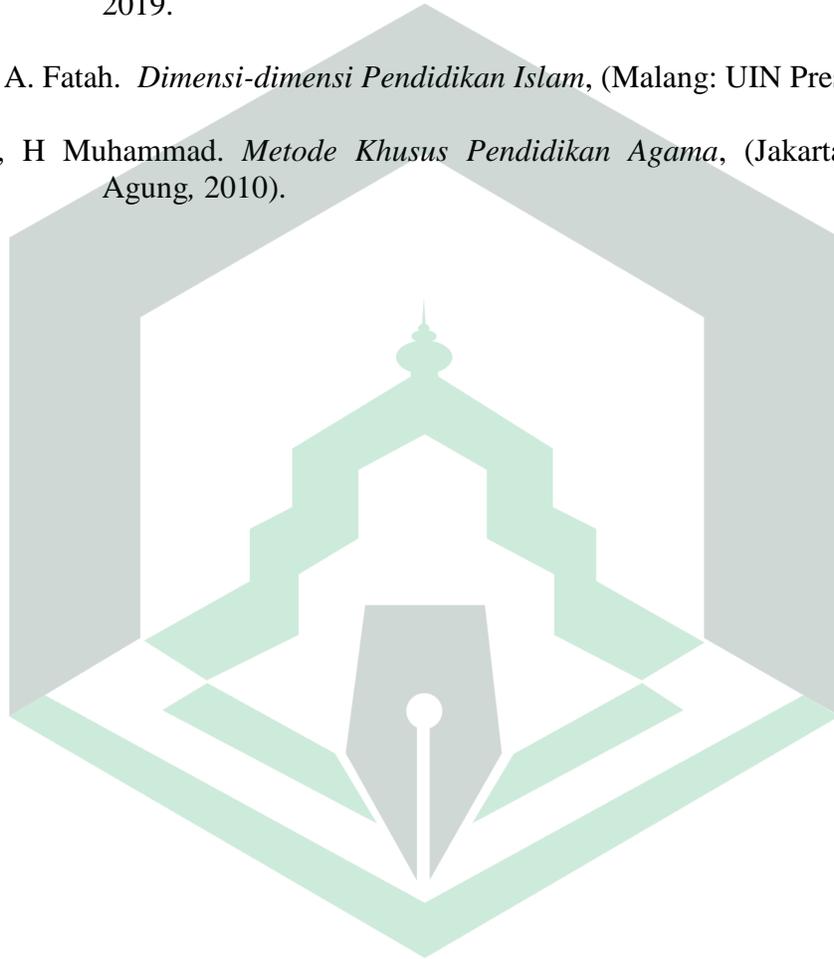
UU No 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas dan UU No 14 Tahun, tentang Guru dan Dosen, 2007, (Jakarta: Transmedia, 2005).

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Umar, Hasrinin. Guru PAI di SMK Negeri 1 Palopo, *wawancara*, tanggal 25 maret 2019.

Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008).

Yunus, H Muhammad. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010).









RIWAYAT HIDUP



Saipul, lahir pada tanggal 14 juli 1993 Desa minasaupa kecamatan bontoa kabupaten maros provinsi Sulawesi selatan, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan zainal dengan jamilah.

Memulai pendidikan formal di SD inpres cambaya kecamatan bontoa kabupaten maros tamat 2006. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 maros tamat pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) palopo jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam selesai pada tahun 2016. pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan program pascasarjana (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo konsentrasi Manajemen pendidikan Islam. tesis yang ada di hadapam pembaca merupakan hasil penelitian penulis dalam rangka penyelesaian studi pada program pascasarjana IAIN Palopo.